

TUNTUNAN KEBAKTIAN

Berdasar
Kitab Suci Tripitaka Pāli



SAṄGHA THERAVĀDA
INDONESIA

Buku Paritta Suci ini dipersembahkan kepada
seluruh umat Buddha



Oleh :
Para Donatur Buddha.id

Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia

Buddha.id

DAFTAR ISI

Halaman

i.	<u>Kata Pengantar.....</u>	5
ii.	<u>Kata Sambutan.....</u>	7
iii.	<u>Catatan Tentang lafal huruf-huruf Pali.....</u>	9
1.	<u>Pembukaan.....</u>	10
2.	<u>Namakāra Gāthā.....</u>	10
3.	<u>Pūjā Gāthā.....</u>	11
4.	<u>Pubbabhāganamakāra.....</u>	11
5.	<u>Tisarana.....</u>	12
6.	<u>Pancasīla.....</u>	13
7.	<u>Buddhānussati.....</u>	14
8.	<u>Dhammānussati.....</u>	14
9.	<u>Saṅghānussati.....</u>	15
10.	<u>Saccakiriya Gāthā.....</u>	16
11.	<u>Maṅgala Sutta.....</u>	17
12.	<u>Karaṇīya Mettā Sutta.....</u>	22
13.	<u>Brahmavihāra Pharaṇā.....</u>	25
14.	<u>Abhiṅhapaccavekkhaṇa.....</u>	27
15.	<u>Samādhi: Mettā Bhāvanā.....</u>	29
16.	<u>Permohonan Tisarana Pancasīla.....</u>	29
17.	<u>Ārādhana Paritta.....</u>	32
18.	<u>Ārādhana Dhammadesanā.....</u>	34
19.	<u>Dhammadesanā.....</u>	34
20.	<u>Ettāvata.....</u>	34
21.	<u>Penutup.....</u>	37
22.	<u>Cara Wisuda Upasaka / Upasika.....</u>	38

KATA PENGANTAR.

Dalam taraf perkembangan Agama Buddha di Indonesia pada dewasa ini, dimana aliran-aliran dalam Agama Buddha mulai mengambil bentuknya yang konkrit sesuai dengan tradisi serta pustaka suci sebagai dasarnya, sangat dirasakan kebutuhan akan suatu Buku Tuntunan Kebaktian yang berdasar pada Pustaka Suci Tripitaka Pāli, yang dapat dipergunakan oleh para Pandita serta masyarakat awam luas untuk melaksanakan kebaktian serta upacara-upacara keagamaan Buddhis Lainnya

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut majelis Pandita Buddha – Dhamma Indonesia (MAPAN BUDHI) telah mempersiapkan dan menerbitkan buku kecil ini yang memuat tata pelaksanaan upacara kebaktian yang baku, yang berpedoman sepenuhnya pada Pustaka Suci Tripitaka Pāli. Penyusunan tata pelaksanaan kebaktian ini bertolak dari pelaksanaan kebaktian-kebaktian yang telah lazim dijalankan oleh sebagian besar umat Buddha di Indonesia pada dewasa ini, dengan sedikit perbaikan dan tambahan serta penyempurnaan di sana-sini setelah mendapatkan petunjuk-petunjuk dari Sangha Theravada Indonesia. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dalam kitab-kitab terdahulunya telah diperbaiki seluruhnya dengan berpedoman pada makna sesungguhnya yang terkandung dalam Pustaka Suci Tipitaka Pāli.

(Lihat, misalnya : terjemahan Vandanā / Pubbabhāga namaskāra). Demikian pula, penempatan terjemahan dari Paritta aslinya dimaksudkan untuk mendorong para pemakai buku ini agar tidak hanya dapat mengucapkan paritta-paritta dalam Bahasa Pāli, melainkan juga memahami isi dan artinya.

Diharapkan buku kecil ini dapat memenuhi kebutuhan para Pandita serta masyarakat luas Buddhis di Indonesia

Untuk dapat menguasai tata pelaksanaan kebaktian yang tercantum dalam buku ini dengan sebaik-baiknya, hendaknya masyarakat awam mengikuti teladan dari para Bhikkhu Theravāda Indonesia

Akhir kata, segala saran dan kritik untuk penyempurnaan Buku Tuntunan Kebaktian ini kami terima dengan hati terbuka.

Semoga Sang Tiratana selalu membimbing kita sekalian

Bandung, Agustus 1977 (T.B. 2521)
Majelis Pandita Buddha – Dhamma Indonesia
Sekretaris Jendral
Karbono

KATA SAMBUTAN

Untuk memenuhi sarana kebutuhan pokok umat Budha dalam pelaksanaan kebaktian di Vihara, Cetiya maupun di sekolah-sekolah, yang terus menanjak, maka Buku Tuntunan Kebaktian ini diterbitkan lagi.

Kita mengetahui bahwa ada banyak sekali terdapat buku-buku Tuntunan Kebaktian semacam ini, namun buku kecil ini tetap diminati oleh banyak pengemar di berbagai tempat, karena buku ini sengaja dibuat untuk keperluan kebaktian saja, dengan maksud agar bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Pada penerbitan kali ini untuk memudahkan penggunaannya maka terjemahan dari tiap-tiap paritta tidak lagi terpisah letaknya, tetapi langsung dicantumkan dibawahnya

Akhirnya semoga berkah Sang Tiratana terlimpah pada para pemakai buku kecil ini.

Jakarta,
Waisak 2534/1990
Yayasan Dhammadipa Arama
Ketua,

(B. Khantidharo)

Dicetak Ulang :
Mei 2016 oleh Buddha.id

Buddha.id

Catatan tentang lafal huruf- huruf Pāli

- a, i, u - diucapkan pendek
- ā, ī, ū - diucapkan panjang
- ṃ, ṇ - diucapkan (ng)
- ṅ, ṅṅ, ṅṅṅ - diucapkan (ny)
- t, d, n - diucapkan dengan lidah melekat pada gigi atas. (Contoh:(Jawa) tutur, tatu, dadar, dadi).
- ṭ, ḍ, ṇ - diucapkan dengan lidah terlipat dan melekat pada langit-langit. (Contoh : (Jawa) thukul, dhadhu , dhadha).

Catatan :

CA sering diucapkan secara salah sebagai : CE

Seharusnya diucapkan : CA (pendek) sesuai

Dengan hurufnya

TUNTUNAN KEBAKTIAN

(1). PEMBUKAAN

Pemimpin Puja Bakti :

Memberi tanda Puja Bakti dimulai (dengan gong, lonceng, dan sebagainya). Pemimpin Puja Bakti menyalakan lilin dan dupa (hio), kemudian meletakkan dupa di tempatnya, sementara hadirin duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali. Setelah dupa diletakkan di tempatnya, Pemimpin Puja Bakti dan para hadirin menghormat dengan menundukkan kepala (bersikap anjali dengan menyentuh dahi).

(2). NAMA KĀRA GĀTHĀ (Syair Penghormatan)

Pemimpin Puja Bakti mengucapkan kalimat per kalimat dan diikuti oleh hadirin :

**Arahāṃ Sammā-Sambuddho Bhagavā,
Buddhaṃ Bhagavantaṃ abhivādehi.**

*Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai
Penerangan Sempurna; aku bersujud di hadapan Sang
Buddha, Sang Bhagavā. (namaskāra)*

**Svākkhāto Bhagavatā Dhammo,
Dhammaṃ namassāmi.**

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;
aku bersujud di hadapan Dhamma. (namaskāra)*

**Supaṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,
Saṅghaṃ namāmi.**

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;
aku bersujud di hadapan Saṅgha.*

(namaskāra)

*) Sikap dalam namaskāra, lima titik (1.lutut, 2.ujung jari-jari kaki, 3.dahi,4.siku, 5.telapak tangan) menyentuh lantai.

(3). PŪJĀ GĀTHĀ

(Syair Puja)

(Hadirin tetap duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali)

Pemimpin Puja Bakti :

**Yam-amha kho mayam Bhagavantam saraṇam gatā, yo no
Bhagavā satthā, yassa ca mayam Bhagavato Dhammam
rocema, imehi sakkārehi tam Bhagavantam sasaddhammam
sasāvaka-saṅgham abhipūjayāma.**

*Kami berlindung kepada Sang Bhagavā, Sang Bhagavā
Guru Junjungan kita, dalam Dhamma Sang Bhagavā kami
berbahagia. Dengan persembahan ini kami melakukan
pūjā kepada Sang Bhagavā, Dhamma Sejati serta Saṅgha
para Siswa.*

(4). PUBBABHĀGANAMAKĀRA

(Penghormatan Awal)

(Hadirin duduk bersimpuh/bersila)

Pemimpin Puja Bakti :

**Handa mayam Buddhassa Bhagavato Pubba-bhāga-
namakāram karoma se.**

Marilah kita mengucapkan Penghormatan Awal kepada Sang Buddha, Sang Bhagavā.

Bersama-sama :

**Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammā-Sambuddhassa (tiga kali)**

*Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci,
Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna (tiga kali)*

(5) TISARAṆA (Tiga Perlindungan)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam̐ Ti-saraṇa-gamana-pāṭham̐ bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Tiga Perlindungan.

Bersama-sama :

Buddham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Dhammam̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Saṅgham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Dutiyampi Buddham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Dutiyampi Dhammam̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Dutiyampi Saṅgham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Tatiyampi Buddham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Tatiyampi Dhammam̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Tatiyampi Saṅgham̐ saraṇam̐ gacchāmi.

Aku berlindung kepada Buddha.

Aku berlindung kepada Dhamma.

Aku berlindung kepada Saṅgha (baca: Sang-gha).

*Untuk kedua kalinya, aku berlindung kepada Buddha.
Untuk kedua kalinya, aku berlindung kepada Dhamma.
Untuk kedua kalinya, aku berlindung kepada Saṅgha.*

*Untuk ketiga kalinya, aku berlindung kepada Buddha.
Untuk ketiga kalinya, aku berlindung kepada Dhamma.
Untuk ketiga kalinya, aku berlindung kepada Saṅgha.*

(6). PANCASĪLA **(Lima Latihan Sīla)**

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam Panca-sikkhā-pada-pāṭham bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Lima Latihan Sīla.

Bersama-sama :

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padam samādiyāmi.

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padam samādiyāmi.

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padam samādiyāmi.

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padam samādiyāmi.

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padam samādiyāmi.

Aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.

Aku bertekad akan melatih diri menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan.

Aku bertekad akan melatih diri menghindari perbuatan asusila.

Aku bertekad akan melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar.

Aku bertekad akan melatih diri menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.

7. BUDDHĀNUSSATI

(Perenungan terhadap Buddha)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam Buddhānussati-nayam karoma se.

Marilah kita mengucapkan Perenungan terhadap Buddha.

Bersama-sama :

Iti pi so Bhagavā Araham Sammā-Sambuddho,

Vijjā-caraṇa-sampanno Sugato Lokavidū,

Anuttaro purisa-damma-sārathi satthā deva-manussānam

Buddho Bhagavā'ti.

(Diam sejenak merenungkan sifat-sifat Saṅgha)

Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna;

Sempurna pengetahuan serta tindak-tanduk-Nya,

Sempurna menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), Pengenal

segenap alam; Pembimbing manusia yang tiada taranya,

Guru para dewa dan manusia, Yang Sadar (Bangun),

Yang patut Dimuliakan.

(8). DHAMMĀNUSSATI

(Perenungan terhadap Dhamma)

PEMIMPIN PUJA BAKTI :

Handa mayam Dhammānussati-nayam karoma se.

Bersama-sama :

Svākkhāto Bhagavatā Dhammo,

Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,

Opanayiko paccattam veditabbo vinnūhī'ti.

(Diam sejenak merenungkan sifat-sifat Dhamma)

Dhamma Sang Bhagavā telah sempurna dibabarkan;

Berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu,

mengundang untuk dibuktikan;

Menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para

bijaksana dalam batin

masing-masing.

(9). SAṄGHĀNUSSATI

(Perenungan terhadap Saṅgha)

Handa mayam Saṅghānussati-nayam karoma se.

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam Saṅghānussati-nayam karoma se.

Marilah kita mengucapkan Perenungan terhadap

Saṅgha.

Bersama-sama :

Supaṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,

Uju-paṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,

Nāya-paṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,

Sāmīci-paṭipanno Bhagavato sāvaka-saṅgho,

**Yadidaṃ cattāri purisa-yugāni aṭṭha purisa-puggalā:
Esa Bhagavato sāvaka-saṅgho,
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo anjali-karaṇīyo,
Anuttaraṃ punnakkhettaṃ lokassā'ti.**

(Diam sejenak merenungkan sifat-sifat Saṅgha)

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik;
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus;
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar;
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut;
Mereka, merupakan empat pasang makhluk, terdiri
dari delapan jenis
Makhluk Suci *): Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā;
Patut menerima pemberian, tempat bernaung,
persembahan serta
penghormatan; Lapangan untuk menanam jasa, yang
tiada taranya di alam
semesta.*

(Mereka disebut Ariya Saṅgha: makhluk-makhluk yang telah
mencapai Sotāpatti Magga dan Phala, Sakadāgāmī Magga dan
Phala, Anāgāmī Magga dan Phala, dan Arahatta Magga dan
Phala.*

(10) SACCAKIRIYĀ GĀTHĀ

(Pernyataan Kebenaran)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayaṃ Sacca-kiriyā gāthāyo bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Pernyataan Kebenaran.

Bersama-sama :

Natthi me saraṇaṃ annaṃ

**Buddho me saraṇaṃ varaṃ
Etena sacca-vajjena
Sotthi me/te hotu sabbadā.**

**Natthi me saraṇaṃ annaṃ
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ
Etena sacca-vajjena
Sotthi me/te hotu sabbadā.**

**Natthi me saraṇaṃ annaṃ
Saṅgho me saraṇaṃ varaṃ
Etena sacca-vajjena
Sotthi me/te hotu sabbadā.**

*Tiada perlindungan lain bagiku
Sang Buddha-lah sesungguhnya Pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku/anda selamat sejahtera.*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Dhamma-lah sesungguhnya Pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku/anda selamat sejahtera.*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Saṅgha-lah sesungguhnya Pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku/anda selamat sejahtera.*

(11). MAṄGALA SUTTA (Sutta tentang Berkah Utama)

**Pemimpin Puja Bakti :
Handa mayam Maṅgala suttam bhaṇāma se.**

Marilah kita mengucapkan Sutta tentang Berkah Utama.

**Bersama-sama :
Evam-me sutam:
Ekam samayam Bhagavā
Sāvattiyam viharati
Jetavane Anāthapiṇḍikassa
Ārāme.**

**Atha kho annatarā devatā, abhikkantāya
rattiyā abhikkanta-vaṇṇā kevala-kappam
Jetavanam obhāsetva.**

**Yena Bhagavā tenupasaṅkami, upasaṅkamitvā
Bhagavantam abhivādetvā ekamantaṃ aṭṭhāsi,
Ekam-antaṃ t̥hitā kho sā devatā Bhagavantam
gāthāya ajjhabhāsi:
Bahū devā manussā ca
Maṅgalāni acintayum
Ākaṅkhamānā sothānam
Brūhi maṅgalam-uttamaṃ.”**

**Asevanā ca bālānam
paṇḍitānānaṃ sevanā
Pūjā ca pūjanīyānam
etaṃ-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Paṭirūpa-ḍesa-vāso ca
pubbe ca kata-punnatā
Atta-sammā-pañidhi ca
etaṃ-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Bāhu-saccāna sippāna
vinayo ca susikkhito**

**Subhāsītā ca yā vācā
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Mātā-pitu-upatṭhānaṃ
putta-dārassa saṅgaho
Anākulā ca kammantā
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Dānanca Dhamma-cariyā ca
nātakānanca saṅgaho
Anavajjāni kammāni
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Āratī viratī pāpā
majja-pānā ca sannamo
Appamādo ca dhammesu
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Gāravo ca nivāto ca
santuṭṭhī ca katannutā
Kālena dhammassavanaṃ
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Khantī ca sovacassatā
samaṇānanca dassanaṃ
Kālena Dhamma-sākaṅgā
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Tapo ca brahma-cariyanca
ariya-saccāna-dassanaṃ
Nibbāna-sacchi-kiriyā ca
etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Phuṭṭhassa loka-dhammehi
cittaṃ yassa na kampaṭi**

**Asokam virajam khemaṃ
Etam-maṅgalam-uttamaṃ.**

**Etādisāni katvāna
sabbattham-aparājitā
Sabbattha sotthim gacchanti
tan-tesaṃ maṅgalam-uttaman'ti.”**

*Demikianlah telah kudengar
Pada suatu ketika Sang Bhagavā
menetap di dekat Sāvattthī,
Di hutan Jeta, di Vihāra Anāthapiṇḍika.*

*Maka datanglah dewa, ketika hari menjelang
pagi, dengan cahaya yang cemerlang menerangi
seluruh hutan Jeta. Menghampiri Sang Bhagavā,
menghormati Beliau, lalu berdiri di satu sisi.
Sambil berdiri di satu sisi, dewa itu berkata
kepada Sang Bhagavā dalam syair ini:*

*Banyak dewa dan manusia
Berselisih paham tentang Berkah
Yang diharap membawa keselamatan;
Terangkanlah, apakah Berkah Utama itu?”*

*Tak bergaul dengan orang yang tak bijaksana
Bergaul dengan mereka yang bijaksana
Menghormat mereka yang patut dihormat:
Itulah Berkah Utama.*

*Hidup di tempat yang sesuai
Berkat jasa-jasa dalam hidup yang lampau
Menuntun diri ke arah yang benar:
Itulah Berkah Utama.*

*Memiliki pengetahuan dan keterampilan
Terlatih baik dalam tata susila
Ramah tamah dalam ucapan:
Itulah Berkah Utama.*

*Membantu ayah dan ibu
Menyokong anak dan istri
Bekerja bebas dari pertentangan:
Itulah Berkah Utama.*

*Berdana dan hidup sesuai dengan Dhamma
Menolong sanak keluarga
Bekerja tanpa cela:
Itulah Berkah Utama.*

*Menjauhi, tak melakukan kejahatan
Menghindari minuman keras
Tekun melaksanakan Dhamma:
Itulah Berkah Utama.*

*Selalu hormat dan rendah hati
Merasa puas dan berterima kasih
Mendengarkan Dhamma pada saat yang sesuai:
Itulah Berkah Utama.*

*Sabar, rendah hati bila diperingatkan
Mengunjungi para pertapa
Membahas Dhamma pada saat yang sesuai:
Itulah Berkah Utama.*

*Bersembangat menjalankan hidup suci
Menembus Empat Kesunyataan Mulia
Serta mencapai Nibbāna:Itulah Berkah Utama.*

*Meski tergoda oleh hal-hal duniawi
Namun batin tak tergoyahkan
Tiada susah, tanpa noda, penuh damai:
Itulah Berkah Utama.*

*Karena dengan mengusahakan hal-hal itu
Manusia tak terkalahkan di mana pun juga
Serta berjalan aman ke mana juga:
Itulah Berkah Utama.”*

(12). KARAṆĪYA METTĀ SUTTA
(Sutta tentang Kasih Sayang yang harus dikembangkan)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam̐ Karaṇīya-mettā suttam̐ bhaṇāma se.

*Marilah kita mengucapkan Sutta tentang Kasih Sayang
yang harus dikembangkan.*

Bersama-sama :

**Karaṇīyam-attha-kusalena
yantam̐ santam̐ padam̐ abhisamecca,
Sakko ujū ca suhujū ca
suvaco cassa mudu anatimānī,**

**Santussako ca subharo ca
appakicco ca sallahuka-vutti,
Santindriyo ca nipako ca
appagabbho kulesu ananugiddho.**

**Na ca khuddam̐ samācare kinci
yena vinnū pare upavadeyyum̐.
Sukhino vā khemino hontu
sabbe sattā bhavantu sukhittā.**

Ye keci pāṇa-bhūtatthi
Tasā vā thāvarā vā anavasesā,
Dīghā vā ye mahantā vā
Majjhimā rassakā aṇuka-thūlā,

Diṭṭhā vā ye va adiṭṭhā
Ye ca dūre vasanti avidūre,
Bhūtā vā sambhavesī vā
Sabbe sattā bhavantu sukhitattā.

Na paro paramṃ nikubbetha
Nātimannetha katthaci naṃ kinci,
Byārosanā paṭīgha-sannā
Nānnaṃ-annaṃ dukkhaṃ-iccheyya.

Mātā yathā niyaṃ puttāṃ
Āyusā eka-puttaṃ-anurakkhe,
Evam-pi sabba-bhūtesu
Māna-sambhāvaye aparimāṇaṃ.

Mettanā sabba-lokaṃ
Māna-sambhāvaye aparimāṇaṃ,
Uddhaṃ adho ca tiriyaṃ
Asambādhaṃ averaṃ asapattaṃ.

Tiṭṭhancaraṃ nisinnaṃ vā
Sayāno vā yāvatassa vigataṃ-iddhaṃ,
Etaṃ satīṃ adhiṭṭheyya
Brahmaṃ-etaṃ vihāraṃ idhaṃ-āhu.

Diṭṭhinca anupagamma
Sīlavā dāsaṇaṃ sampannaṃ,
Kāmesu vineyya gaddhaṃ,
Na hi jātu gabbha-seyyaṃ punareti'ti.

Inilah yang harus dikerjakan oleh mereka yang tangkas dalam kebaikan;

*Untuk mencapai ketenangan batin ,
Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur,
Rendah hati, lemah lembut, tiada sombong.*

*Merasa puas, mudah disokong/dilayani,
Tiada sibuk, sederhana hidupnya,
Tenang inderanya, berhati-hati,
Tahu malu, tak melekat pada keluarga.*

*Tak berbuat kesalahan walau pun kecil,
Yang dapat dicela oleh Para Bijaksana,
Hendaklah ia berpikir:
Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram;
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Makhluk hidup apa pun juga,
Yang lemah dan kuat tanpa kecuali,
Yang panjang atau besar,
Yang sedang, pendek, kecil atau gemuk.*

*Yang tampak atau tidak tampak,
Yang jauh atau pun dekat,
Yang telah lahir atau yang akan lahir,
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Jangan menipu orang lain,
Atau menghina siapa saja,
Jangan karena marah dan benci,
Mengharap orang lain celaka.*

Bagaikan seorang ibu yang mempertaruhkan jiwanya,

*Melindungi anaknya yang tunggal,
Demikianlah terhadap semua makhluk,
Dipancarkannya pikiran (kasih sayangnya) tanpa
batas.*

*Kasih sayangnya ke segenap alam semesta,
Dipancarkannya pikirannya itu tanpa batas,
Ke atas, ke bawah dan ke sekeliling,
Tanpa rintangan, tanpa benci dan permusuhan.*

*Selagi berdiri, berjalan atau duduk,
Atau berbaring, selagi tiada lelap,
Ia tekun mengembangkan kesadaran ini,
Yang dikatakan: Berdiam dalam Brahma.*

*Tidak berpegang pada pandangan salah (tentang attā
atau aku),
Dengan Sīla dan Penglihatan yang sempurna,
Hingga bersih dari nafsu indera,
Ia tak akan lahir dalam rahim mana pun juga.*

(13) BRAHMAVIHĀRA PHARAṆĀ

(Peresapan Brahma-Vihāra)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayam Brahma-vihāra-pharaṇā karoma se.

Marilah kita mengucapkan Peresapan Brahma-Vihāra.

Bersama-sama :

(METTĀ) :

Aham sukhito homi

Niddukkho homi

Avero homi

**Abyāpajjho homi
Anīgho homi
Sukhī attānaṃ pariharāmi.
Sabbe sattā sukhitā hontu
Niddukkhā hontu
Averā hontu
Abyāpajjhā hontu
Anīghā hontu
Sukhī attānaṃ pariharantu.**

(KARUṄĀ) :
Sabbe sattā dukkhā pamuccantu.

(MUDITĀ) :
Sabbe sattā ma laddha-sampattito vigacchantu.

(UPEKKHĀ) :
**Sabbe sattā
kammassakā
kamma-dāyādā
kamma-yonī
kamma-bandhū
kamma-paṭisaraṇā.
Yaṃ kammaṃ karissanti
kalyāṇaṃ vā pāpakaṃ vā
tassa dāyādā bhavissanti.**

*Semoga aku berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian*

Bebas dari penyakit

Bebas dari kesukaran

Semoga aku dapat mempertahankan kebahagiaanku sendiri.

Semoga semua makhluk berbahagia

Bebas dari penderitaan

Bebas dari kebencian

Bebas dari kesakitan

Bebas dari kesukaran

Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri.

(BELAS KASIH) :

Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.

(TURUT BAHAGIA) :

Semoga semua makhluk tidak kehilangan kesejahteraan yang telah mereka peroleh.

(KESEIMBANGAN BATIN) :

Semua makhluk

Memiliki karmanya sendiri

Mewarisi karmanya sendiri

Lahir dari karmanya sendiri

Berhubungan dengan karmanya sendiri

Terlindung oleh karmanya sendiri.

Apa pun karma yang diperbuatnya, baik atau buruk, itulah yang akan diwarisinya.

(14). ABHIṆHAPACCAVEKKHAṆA

(Kerap Kali Direnungkan)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayaṃ Abhiṇha-paccavekkhaṇa-pātham bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan Perenungan Kerap Kali.

Bersama-sama :

Jarā-dhammomhi

jaraṃ anatīto.

Byādhi-dhammomhi

byādhiṃ anatīto.

Maraṇa-dhammomhi

maraṇaṃ anatīto.

Sabbehi me piyehi manāpehi nānā-bhāvo vinā-bhāvo.

Kammassakomhi

kamma-dāyādo

kamma-yoni

kamma-bandhu

kamma-paṭisaraṇo.

Yaṃ kammaṃ karissāmi

kalyāṇaṃ vā pāpakaṃ vā

tassa dāyādo bhavissāmi.

Evaṃ amhehi abhiṇhaṃ paccavekkhitabbaṃ.

Aku akan menderitā usia tua,

Aku belum mengatasi usia tua.

Aku akan menderitā sakit,

Aku belum mengatasi penyakit.

Aku akan menderitā kematian,

Aku belum mengatasi kematian.

Segala milikku yang kucintai dan kusenangi akan

berubah, akan terpisah dariku.

Aku adalah pemilik karmaku sendiri

Pewaris karmaku sendiri

Lahir dari karmaku sendiri

Berhubungan dengan karmaku sendiri

Terlindung oleh karmaku sendiri.

*Apa pun karma yang kuperbuat, baik atau buruk,
itulah yang akan kuwarisi.*

Hendaklah ini kerap kali direnungkan.

(15). SAMĀDHI : METTĀ BHĀVANĀ (Meditasi : Pengembangan Kasih Sayang)

Pada akhir Samādhi, Pemimpin Puja Bakti mengucapkan :

Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Semoga semua makhluk berbahagia.

----- atau -----

Sabbe sattā sadā hontu, averā sukha-jīvino.

*Semoga semua makhluk selamanya hidup
berbahagia, bebas dari kebencian.*

(16).PERMOHONAN TISARAṆA PANCASĪLA

Apabila Puja Bakti dihadiri oleh bhikkhu, maka Pancasīla (nomor 6) dalam Tuntunan Puja Bakti ini tidak dibacakan. Setelah pembacaan paritta selesai, hadirin memohon tuntunan Tisarāṇa dan Pancasīla kepada bhikkhu, sebagai berikut :

Hadirin Bersama-sama :

**Mayaṃ bhante,
Ti-saraṇena saha panca sīlāni yācāma.
Dutiyampi mayaṃ bhante,
Ti-saraṇena saha panca sīlāni yācāma.
Tatiyampi mayaṃ bhante,
Ti-saraṇena saha panca sīlāni yācāma.**

Bhante,

Kami memohon Tisaraṇa dan Pancasila.

Untuk kedua kalinya, Bhante,

Kami memohon Tisaraṇa dan Pancasila.

Untuk ketiga kalinya, Bhante,

Kami memohon Tisaraṇa dan Pancasila.

----- atau -----

**Okāsa ahaṃ bhante,
Ti-saraṇena saddhiṃ panca-sīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
Anuggahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.**

**Dutiyampi okāsa ahaṃ bhante,
Ti-saraṇena saddhiṃ panca-sīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
Anuggahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.**

**Tatiyampi okāsa ahaṃ bhante,
Ti-saraṇena saddhiṃ panca-sīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
Anuggahaṃ katvā sīlaṃ detha me bhante.**

Perkenankanlah, Bhante,

Berikan padaku Tisaraṇa serta Pancasila,

Anugerahkanlah padaku Sīla itu, Bhante.

*Untuk kedua kalinya, perkenankanlah, Bhante,
Berikan padaku Tisarāṇa serta Pancasila,
Anugerahkanlah padaku Sīla itu, Bhante.*

*Untuk ketiga kalinya, perkenankanlah, Bhante,
Berikan padaku Tisarāṇa serta Pancasila,
Anugerahkanlah padaku Sīla itu, Bhante.*

Bhikkhu :

Yam-ahaṃ vadāmi taṃ vadetha.

Ikutilah apa yang saya ucapkan.

Hadirin :

Āma bhante.

Baik, Bhante.

Bhikkhu :

**Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammā-Sambuddhassa (tiga kali)**

*Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci,
Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna (tiga kali)*

Hadirin : (mengikuti)

Bhikkhu : (mengucapkan Tisarāṇa)

Hadirin : (mengikuti)

Bhikkhu :

Ti-sarāṇa gamanāṃ paripuṇṇaṃ.

Tisarāṇa telah diambil dengan lengkap.

Hadirin :
Āma bhante.
Baik, Bhante.

Bhikkhu : (Mengucapkan Pancasīla)

Hadirin : (Mengikuti)

Bhikkhu :

Imāni panca sikkhā-padāni.

Sīlena sugatim yanti.

Sīlena bhoga-sampadā.

Sīlena nibbutim yanti.

Tasmā sīlam visodhaye.

Itulah yang dinamakan Lima Latihan.

Dengan melaksanakan Sīla akan berakibat terlahir di alam bahagia.

Dengan melaksanakan Sīla akan berakibat memperoleh kekayaan (dunia dan Dhamma).

Dengan melaksanakan Sīla akan berakibat tercapainya Nibbāna. Sebab itu laksanakanlah Sīla dengan sempurna.

Hadirin :
Āma bhante.
Baik, Bhante.

SĀDHU! SĀDHU! SĀDHU!

(17). ĀRĀDHANĀ PARITTA
(Permohonan Paritta)

Permohonan Paritta ini dibacakan apabila umat mengundang bhikkhu/sāmaṇera ke rumah atau pada acara upacara di vihāra, cetiya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan setelah permohonan Pancasila. Permohonan Paritta ini adalah sebagai berikut :

**Vipatti-paṭibāhāya
sabba-sampatti-siddhiyā,
Sabba-dukkha-vināsāya
parittam brūtha maṅgalam.**

**Vipatti-paṭibāhāya
sabba-sampatti-siddhiyā,
Sabba-bhaya-vināsāya
parittam brūtha maṅgalam.**

**Vipatti-paṭibāhāya
sabba-sampatti-siddhiyā,
Sabba-roga-vināsāya
parittam brūtha maṅgalam.**

*Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk menghilangkan semua dukkha
Sudilah membacakan paritta perlindungan.*

*Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk menghilangkan semua rasa takut
Sudilah membacakan paritta perlindungan.*

*Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk menghilangkan semua penyakit
Sudilah membacakan paritta perlindungan*

(18). ĀRĀDHANĀ DHAMMADESANĀ
(Permohonan Dhammadesanā)

Permohonan Dhammadesanā ini dilaksanakan setelah Permohonan Pancasila di vihāra, cetiya, dan sebagainya pada bhikkhu, sāmaṇera yang hadir pada waktu itu :

Brahmā ca lokādhpatiḥ sahaṃpati
Katanjaliṃ andhivaraṃ ayācatha:
Santīdha sattāpparajakkha-jātikā
Desetu Dhammaṃ anukampimaṃ pajam.

*Brahma Sahampati, penguasa dunia ini
Merangkap kedua tangannya (beranjali) dan memohon:
Ada makhluk-makhluk yang memiliki sedikit debu di
mata mereka;
Ajarkanlah Dhamma demi kasih sayang kepada mereka.*

19. DHAMMADESANĀ (Khotbah Dhamma)

Hadirin mendengarkan pembabaran Dhamma dengan sikap hormat* dan penuh perhatian.

* Sikap hormat ini bisa berbentuk sikap duduk tenang beranjali dan sebagainya.

(20). ETTĀVATĀ (Pelimpahan Jasa)

Pemimpin Puja Bakti :

Handa mayaṃ Ettāvatā diṇṇaṃ bhaṇāma se.

Marilah kita mengucapkan paritta Ettāvatā.

Bersama-sama :

Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ punna-sampadaṃ
Sabbe devā anumodantu
Sabba-sampatti-siddhiyā.

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ punna-sampadaṃ
Sabbe bhūtā anumodantu
Sabba-sampatti-siddhiyā.**

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ punna-sampadaṃ
Sabbe sattā anumodantu
Sabba-sampatti-siddhiyā.**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Punnaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu lokasanti**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Punnaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Indonesia**

**Idaṃ vo nātināṃ hotu
Sukhitā hontu nātayo** (tiga kali)

**Devo vassatu kālena
Sassa sampatti hotu ca
Phīto bhavatu loko ca
Rājā bhavatu dhammiko**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Punnaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Sāsanaṃ**

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā

**Devā nāgā mahiddhikā
Punnaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Desanaṃ**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Punnaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu maṃ paraṃ'ti**

*Sebanyak kami telah
Mencapai dan mengumpulkan jasa;
Semoga semua dewa turut bergembira,
Agar mendapat keuntungan beraneka warna.*

*Sebanyak kami telah
Mencapai dan mengumpulkan jasa;
Semoga semua makhluk halus turut bergembira,
Agar mendapat keuntungan beraneka warna.*

*Sebanyak kami telah
Mencapai dan mengumpulkan jasa;
Semoga semua makhluk hidup turut bergembira,
Agar mendapat keuntungan beraneka warna.*

*Semoga para makhluk di angkasa dan di bumi,
Para dewa dan naga yang perkasa;
Setelah menikmati jasa-jasa ini,
Selalu melindungi perdamaian dunia.*

*Semoga para makhluk di angkasa dan di bumi,
Para dewa dan naga yang perkasa;
Setelah menikmati jasa-jasa ini,
Selalu melindungi Indonesia.*

*Semoga jasa-jasa ini melimpah
Pada sanak keluarga yang telah meninggal;
Semoga mereka berbahagia. (tiga kali)*

*Semoga hujan tepat pada musimnya
Semoga dunia maju dengan pesat
Serta selalu bahagia dan damai
Semoga Pemerintah/Pemimpin berlaku lurus.*

*Semoga para makhluk di angkasa dan di bumi,
Para dewa dan naga yang perkasa;
Setelah menikmati jasa-jasa ini,
Selalu melindungi Ajaran.*

*Semoga para makhluk di angkasa dan di bumi,
Para dewa dan naga yang perkasa;
Setelah menikmati jasa-jasa ini,
Selalu melindungi pembabaran Dhamma.*

*Semoga para makhluk di angkasa dan di bumi,
Para dewa dan naga yang perkasa;
Setelah menikmati jasa-jasa ini,
Selalu melindungi kita semua.*

(21). PENUTUP

Apabila kebaktian dihadiri bhikkhu, sebelum penutupan bhikku memberi pemberkahan. Setelah itu hadirin membacakan paritta Ettāvātā. Kemudian kebaktian ditutup dengan namaskara.

Catatan :

*Bagian nomor 11 dan 12, dapat dipilih salah satu.
Bagian nomor 13 dan 14, dapat dipilih salah satu.*

Paritta-Paritta :

Pubbabhāganamakāra, Tisarāṇa, Buddhānussati, Dhammānussati, Saṅghānussati, Saccakiriya Gāthā, Maṅgala Sutta, Karaṇīya Mettā Sutta dan diakhiri dengan Ettiāvatā, dapat dipergunakan dalam upacara-upacara untuk :

Hari ulang tahun, perkawinan, rumah baru/perusahaan baru dan sebagainya. Parita-paritta ini dibacakan supaya kita mendapat kemajuan, keselamatan, kesejahteraan serta jauh dari malapetaka dan sebagainya.

22. CARA WISUDA UPĀSAKA/UPĀSIKĀ

Calon Mengucapkan : - Vandana
- Tisarana

Selanjutnya mengucapkan :

**Esāhaṃ bhante, sucira-parinibbutampitaṃ
Bhagavantaṃ saraṇaṃ gacchāmi, dhammanca
bhikkhu-saṅghanca. Upāsakaṃ (upāsikaṃ) maṃ bhante
dhāretu, ajjatagge pānupetaṃ saraṇaṃ gataṃ.**

Bhante, saya mohon kepada Sang Buddha, yang walau pun telah lama Parinibbāna, bersama Dhamma dan Saṅgha menjadi Pelindung saya. Semoga Bhante mengetahui, bahwa sejak hari ini saya adalah upāsaka (upāsikā), menerima TIRATANA sebagai pembimbingku untuk selana-

Lamanya

Bhikkhu mengucapkan PANCASĪLA diikuti oleh upāsaka/upāsika baru kalimat demi kalimat

Bhikkhu memberi wejangan Dhamma, dilanjutkan dengan percikan air pemberkahan kepada upāsaka/upāsika baru

Upāsaka/upāsika baru bernamaskara tiga kali kepada bhikkhu yang memberikan tuntunan Tiratana dan Pancasīla

Upacara ditutup dengan mengucapkan Namakāra Gāthā

Buddha.id

**Idha modati pecca modati
Katapuñño ubhayattha modati
So modati so pamodati
Disvā kammavisuddhamattano**

“Ia berbahagia di dunia ini, ia berbahagia di dunia sana, pelaku kebajikan akan berbahagia di kedua alam itu. Ia bergembira dan akan lebih bergembira dan akan lebih bergembira lagi setelah melihat (hasil) perbuatan bajiknya sendiri”.

(Dhammapada I:16)